

## **MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SMAN 1 CIKARANG PUSAT KABUPATEN BEKASI**

Nasri Kurnialoh<sup>1</sup>  
STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi  
[nasri@staihas.ac.id](mailto:nasri@staihas.ac.id)  
Solihin Sari<sup>2</sup>  
STAI Haji Agus Salim Cikarang Bekasi  
[solsa@staihas.ac.id](mailto:solsa@staihas.ac.id)  
Mohamad Rifki<sup>3</sup>  
SMAN 1 Cikarang Pusat Bekasi  
[Morifq196759@gmail.com](mailto:Morifq196759@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan informan berjumlah 6 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru-guru SMAN 1 Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi.

Teknik pengumpulan data melalui tiga cara, yaitu observasi, studi dokumen, dan wawancara. Teknik analisis datanya melalui tiga tahap yaitu reduksi data *reduction*, analisis data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, perkembangan pendidikan, dan tuntutan dunia kerja, kolaborasi antara wakil kepala sekolah, tim guru dan pakar pendidikan. Kedua, manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara: melibatkan pelatihan, dukungan kepada guru dalam pembelajaran inovatif dan guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Ketiga, evaluasi berkelanjutan dan holistik termasuk guru, siswa, orang tua, staf sekolah, dan komunitas lokal. Kolaborasi dan komunikasi yang baik antara semua pihak akan membantu memastikan kesuksesan implementasi kurikulum merdeka belajar dan peningkatan mutu pendidikan di SMAN 1 Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi.

Kata Kunci: Manajemen, Merdeka Belajar, Mutu Pendidikan.

### **Abstract**

*This study aims to determine the management of curriculum planning, implementation and evaluation. This research uses a qualitative research approach with 6 informants consisting of the Principal, Vice Principal for Curriculum and teachers of SMAN 1 Cikarang Pusat, Bekasi Regency.*

*Data collection techniques through three ways, namely observation, document study, and interviews. The data analysis technique goes through three stages, namely data reduction, data analysis and conclusion drawing.*

*The results of this study show that: First, there is a thorough evaluation of student needs, educational developments, and the demands of the world of work, collaboration between the vice principal, a team of teachers and education experts. Second, the management of the implementation of the independent learning curriculum in improving the quality of education by: involving training, support to teachers in innovative learning and teachers are encouraged to use active, collaborative and contextual learning methods. Third, continuous and holistic evaluation includes teachers, students, parents, school staff and the local community. Good collaboration and communication between all parties will help ensure the successful implementation of the independent learning curriculum and the improvement of education quality at SMAN 1 Cikarang Pusat, Bekasi Regency.*  
**Keywords:** *Management, Independent Learning, Education Quality.*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan lembaga yang bertujuan untuk membentuk dan membangun kualitas negara melalui generasi penerus bangsa. Hal ini tidak dipungkiri bahwa pendidikan membawa pengaruh yang besar dalam peningkatan kualitas dan perilaku hidup masyarakat, karena pendidikan berfungsi sebagai sarana transformasi kepribadian dan pengembangan diri seseorang.<sup>1</sup>

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>2</sup> Kurikulum berisi seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi inti yang dibakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, demikian pula kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan.<sup>3</sup>

Kehadiran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mencetuskan satu gagasan terhadap adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun diluar sekolah dan juga menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik.<sup>4</sup>

Terjadinya perubahan kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari kurikulum 2006, sehingga komponen- komponen yang ada dalam kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19

---

<sup>1</sup>Islam, *Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013*. Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1(1), (Probolinggo: UNUJA, 2017), hlm. 89–101.

<sup>2</sup>Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Rafika Aditama, 2015), hlm. 106.

<sup>3</sup>Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 154.

<sup>4</sup>Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>. Akses 23 Maret 2024.

tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Perkembangan IPTEK akan menentukan arah kebijakan pengembangan kurikulum. Peluang berkembangnya internet dan teknologi menjadi momentum kemerdekaan belajar. Karena dapat meretas sistem pendidikan yang kaku atau tidak membebaskan. Termasuk mereformasi beban kerja guru dan sekolah yang terlalu manusia memiliki sifat selalu tidak puas terhadap apa yang telah dicapainya, ingin mencari sesuatu yang baru untuk mengubah keadaan agar menjadi lebih baik sesuai dengan kebutuhannya.<sup>5</sup>

Keterangan di atas menegaskan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai melalui kurikulum pendidikan yang diterapkan dari masa ke masa, oleh sebab itu perubahan kurikulum pendidikan sering terjadi karena perkembangan zaman dan IPTEKS, kompetensi yang diperlukan masyarakat dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum pendidikan pada saat ini telah dilakukan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi Kurikulum 2013 dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Beberapa literatur menegaskan Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah *Pertama*, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, *Kedua*, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak sekolah untuk menerapkan tiga kategori kurikulum Merdeka Belajar. Kategori kurikulum Merdeka Belajar yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. SMA Negeri 1 Cikarang Pusat T.A 2022/2023 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan kategori Mandiri Berubah untuk menerapkan kurikulum ini, tentunya kepala sekolah harus memahami manajemen kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, bagaimana perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan oleh guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat T.A 2022/2023.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka**

Menurut Rusman dalam Haitami, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan

---

<sup>5</sup>Gusty, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 15.

ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.<sup>7</sup>

Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang keberhasilan dalam pendidikan yang berbasis digital dengan mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan teknologi. Peserta didik diberikan kebebasan dalam berpikir untuk memaksimalkan pengetahuan yang harus ditempuh dengan mandiri dalam memperoleh ilmu melalui kegiatan literasi, mengembangkan bakat melalui keterampilan dan hal-hal positif yang menunjang perkembangan setiap peserta didik.<sup>8</sup>

## 2. Manajemen Mutu Pendidikan

Kemampuan “mengelola” dalam arti merencanakan dan mengorganisir kurikulum dalam mutu pendidikan merupakan tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum. Siapa yang bertugas merencanakan kurikulum dan bagaimana perencanaannya secara profesional merupakan dua pertimbangan yang harus dilakukan selama proses tersebut.<sup>9</sup>

Beberapa model manajemen dalam mutu pendidikan, yaitu :

### a. Model perencanaan rasional deduktif atau *rasional tyler*

Berfokus pada logika dalam desain program kurikulum dan dimulai dengan tujuan (*goals and objective*), tetapi cenderung mengabaikan masalah di lingkungan kerja. Model ini dapat digunakan untuk membenarkan proyek pengembangan guru atau menetapkan kebijakan perencanaan berdasarkan tujuan dalam pengaturan departemen pada setiap tingkat pengambilan keputusan.<sup>10</sup>

### b. Model interaktif rasional (*the rational interactive model*)

Percaya bahwa rasionalitas memerlukan kesepakatan antara sudut pandang yang berlawanan yang tidak mengikuti urutan logis. Merencanakan kurikulum dipandang lebih sebagai masalah sebagai "perencanaan dengan" (perencanaan dengan) daripada sebagai "perencanaan." Asumsi rasionalitas menekankan respon beradaptasi kurikulum dan inisiatif yang tidak teratur di

---

<sup>6</sup>Diny Kristianty Wardany, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: CV. Zenius Publisher, 2021), hlm.138

<sup>7</sup>Ferny Margo Tumbel dan Musma Rukmana, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Selat Media, 2023), hlm. 29.

<sup>8</sup>Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 88.

<sup>9</sup>Yesi Okta Apriyanti, dkk, *Ilmu Manajemen Pendidikan : Teori Dan Praktek Mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Soceity 5.0*, (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 113.

<sup>10</sup>Wijoyo, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hlm. 69.

sekolah atau tingkat lokal dalam model ini, yang sering disebut sebagai model situasional.<sup>11</sup>

c. *The Diciplines Model*

Rencana ini berfokus pada guru, yang merencanakan kurikulum sendiri berdasarkan pertimbangan sistematis mengenai relevansi pengetahuan filosofis, masalah pengetahuan yang bermakna, sosiologi (argumen untuk kecenderungan sosial), dan psikologi (untuk menjelaskan urutan mata pelajaran yang dicakup).<sup>12</sup>

Senada dengan keterangan di atas bahwa manajemen implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi merupakan proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi dari penerapan kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka Belajar sebagai kerangka kurikulum yang memberikan lebih banyak kelonggaran kepada sekolah dan guru untuk mengadaptasi kurikulum secara lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

**C. Metode**

Penelitian ini merupakan suatu kajian yang mengungkapkan, menemukan, dan menggali informasi tentang perencanaan, implementasi dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diterapkan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi T.A 2022/2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri-ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri.<sup>13</sup>

Pelaksanaan penelitian kualitatif secara murni atau alamiah untuk memahami fenomena yang terjadi dalam suatu topik tertentu. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).<sup>14</sup> Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara naturalistik dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum Merdeka Belajar.

Subjek atau informan dalam penelitian ini merupakan orang yang dapat memberikan informasi dalam mengungkap suatu fenomena yang diteliti. Informan yang dianggap dapat memberikan informasi tentang fenomena dalam kajian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru- guru yang mengajar di SMAN 1 Cikarang Pusat Bekasi.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive. Sampling purposive (purposive sampel) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>15</sup> Pertimbangan peneliti dalam menentukan

---

<sup>11</sup>Eddy Soeryanto Soegoto, *Tren Kepemimpinan Kewirausahaan dan Manajemen Inovatif di Era Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), hlm. 19.

<sup>12</sup>Syafaruddin, S., & Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), hlm.14.

<sup>13</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), hlm. 13.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 8.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 85.

**Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

sampel dalam penelitian ini yaitu jabatan, jenis kelamin (gender), dan pengalaman guru mengajar di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Jadi sampel (informan) dalam penelitian ini sebanyak 6 orang.

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Creswell (2008:145) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan secara terperinci melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi berdasarkan tema atau topik tertentu.<sup>16</sup> Maka teknik pengumpulan data dalam kajian ini dengan cara observasi dan wawancara. Kemudian analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat disimpulkan.

Miles dan Huberman dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>17</sup> Maka teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**D. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

**1. Manajemen Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Bekasi.**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah bahwa perencanaan kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi dilakukan dengan menganalisa kebutuhan dalam proses pembelajaran, yang melibatkan para guru dan staf sekolah dalam mengidentifikasi dan mempersiapkan kebutuhan sekolah terutama kebutuhan siswa. Mempersiapkan capaian pembelajaran, modul ajar dan asesmen. Yang tidak bertentangan dengan standar kurikulum nasional, dengan mengutamakan keterampilan kolaborasi, kreativitas, pemecahan masalah melalui program kegiatan, workshop, atau kerjasama dengan lembaga pendidikan atau pakar pendidikan dan melakukan evaluasi dan pemantauan berkelanjutan secara berkala. Senada dengan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dilakukan melalui evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, perkembangan pendidikan, dan tuntutan dunia kerja.

Mereka berkolaborasi dengan tim guru dan memastikan bahwa standar kurikulum nasional terpenuhi, dan memperhatikan prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan pemilihan mata pelajaran, pengembangan keterampilan, dan penggunaan teknologi. Perencanaan ini dilakukan dengan mempertimbangkan keberagaman siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan. Sedangkan salah satu Guru penggerak mengatakan, mereka memulainya dengan mengidentifikasi kompetensi (capaian pembelajaran) yang ingin dikembangkan kepada siswa. Memperhatikan standar pendidikan yang ditetapkan, namun juga

---

<sup>16</sup>John W Creswell, *Educational Research, Planning, Conducting, And Evaluating Qualitative Dan Quantitative Approaches*. (London: Sage Publications, 2008), hlm. 145.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 246.

**Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

berusaha menyesuakannya dengan kebutuhan dan minat siswa. Melakukan diskusi dengan rekan guru dan pemantauan tren pendidikan, dan menentukan kompetensi yang relevan dengan dunia nyata dan kebutuhan siswa.

Setelah itu memberikan pilihan kepada siswa dalam memilih mata pelajaran, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengeksplorasi minat mereka sendiri dan mengembangkan potensi mereka dalam bidang yang diminati. Berikutnya mereka mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan perangkat teknologi, seperti laptop, tablet dan akses internet. Kami memanfaatkan platform pembelajaran online dan sumber daya digital untuk memberikan akses yang lebih luas kepada siswa, serta menggunakan alat bantu teknologi, seperti multimedia dan simulasi interaktif, untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Hal senada dengan Guru Ekonomi memaparkan bahwa, perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran ekonomi menyesuaikan standar kurikulum nasional dengan kebutuhan siswa dan perkembangan ekonomi yang terkini. Mengidentifikasi kompetensi utama yang ingin dikembangkan, mempertimbangkan teknologi yang relevan dan metode pembelajaran yang interaktif.

Kemudian guru Kimia juga menyampaikan, perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran kimia mengintegrasikan standar kurikulum nasional dengan kebutuhan siswa dalam memahami konsep- konsep kimia yang penting dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Menyesuaikan konten pembelajaran dengan tren ilmiah terkini dan penggunaan teknologi, serta memperhatikan kepentingan dan minat siswa serta mengidentifikasi kompetensi yang ingin dikembangkan, seperti keterampilan laboratorium, pemecahan masalah, dan pemahaman tentang lingkungan.

Pada pembelajaran komputer, guru menyampaikan bahwa mereka fokus pada pengembangan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Saya menyesuaikan standar kurikulum nasional dengan perkembangan teknologi terkini dan kebutuhan industri. Juga memperhatikan minat siswa dan mengidentifikasi kompetensi yang ingin dikembangkan, seperti pemrograman, desain grafis, analisis data, dan keamanan cyber dalam perencanaan kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran komputer di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Bekasi.

**2. Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Bekasi**

Pada implementasi kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Bekasi, Kepala mengatakan diberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Mendorong penggunaan metode pembelajaran yang aktif, proyek berbasis kompetensi, dan penerapan teknologi dalam kelas, dan juga memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru dalam mengadopsi pendekatan Merdeka Belajar, serta memanfaatkan sumber daya yang relevan.

Selain itu, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi antar-guru dan siswa sedangkan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengemukakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar,

## Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

mereka memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru untuk mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan relevan. Mendorong guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Dan memastikan tersedianya sumber daya dan fasilitas yang mendukung implementasi kurikulum, serta memfasilitasi kerjasama antar-guru dan antar-mata pelajaran dalam menyusun program pembelajaran yang terintegrasi.

Kemudian Guru penggerak mengatakan bahwa dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar, mereka fokus memberikan siswa kebebasan dalam memilih jalur pembelajaran mereka sendiri. Mereka menyediakan berbagai pilihan mata pelajaran dan jalur pendidikan yang disesuaikan dengan minat dan potensi siswa. Dengan demikian, siswa terdorong untuk mengembangkan minat mereka dan mendapatkan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan mereka di masa depan. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang kolaboratif, seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan presentasi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi topik yang menarik bagi mereka dan menerapkan keterampilan yang relevan.

Penerapan Teknologi untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa, seperti komputer, perangkat mobile, dan sumber daya digital yang bisa membantu siswa dalam memfasilitasi eksplorasi mandiri, dan memperluas sumber belajar siswa. Selanjutnya guru bidang studi Ekonomi menyampaikan mereka mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep ekonomi melalui pengalaman praktis dan simulasi, dengan menggunakan studi kasus nyata, permainan ekonomi, dan proyek kolaboratif yang melibatkan siswa dalam menganalisis situasi ekonomi dan merumuskan solusi yang kreatif. Dan juga memanfaatkan teknologi untuk memperluas sumber belajar dan memberikan akses ke informasi terkini tentang ekonomi global dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka Belajar.

Dalam hal ini guru kimia menggunakan pendekatan praktis dan interaktif, untuk mendorong siswa terlibat dalam percobaan laboratorium, simulasi, dan proyek penelitian. Mereka juga menerapkan metode pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan presentasi, untuk memperluas pemahaman siswa tentang konsep kimia. Selain itu, mereka memanfaatkan teknologi, seperti simulasi komputer dan sumber daya digital, untuk memperkaya pembelajaran dan memberikan akses yang lebih luas kepada siswa.

Hasil wawancara dengan guru komputer, Bapak ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jalur pembelajaran sesuai minat mereka. Mereka menyediakan pilihan mata pelajaran yang beragam, seperti pemrograman, jaringan komputer, desain web, dan pengembangan aplikasi mobile. Kami juga menggunakan metode pembelajaran proyek, di mana siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Memanfaatkan sumber daya digital dan platform pembelajaran online untuk meningkatkan aksesibilitas dan mendukung pembelajaran mandiri siswa.



### **3. Manajemen Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Bekasi**

Untuk evaluasi kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Bekasi, Kepala sekolah melakukannya secara berkelanjutan, memastikan bagaimana program tersebut diimplementasikan, pengembangan dan ketercapaian pembelajaran, penggunaan teknologi digital, dan memastikan bahwa seluruh komponen program dijalankan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan.

Berikutnya evaluasi dampak kurikulum merdeka pada kualitas pembelajaran yang mencakup penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa, serta kepuasan siswa dan guru terhadap program ini. Evaluasi Pengembangan Profesional Guru bertujuan untuk mengetahui relevansi materi pelatihan, metode pengajaran yang diterapkan dalam kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.

Evaluasi Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya evaluasi ini perlu dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, karena ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, akses ke teknologi pendidikan, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar dapat mendukung implementasi kurikulum. Dan yang terakhir Evaluasi Umpan Balik dari Stakeholder yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan umpan balik terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Umpan balik ini dapat dikumpulkan melalui survei, wawancara, atau diskusi kelompok.

Evaluasi ini akan memberikan perspektif yang beragam tentang keberhasilan dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam implementasi kurikulum. Selanjutnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan bahwa Evaluasi dalam kurikulum Merdeka Belajar dilakukan secara berkelanjutan dan holistik. Khusus evaluasi koordinasi dan implementasi program Merdeka Belajar. Untuk memastikan bahwa seluruh komponen program dijalankan dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan sangat penting. Mengevaluasi dan memperhatikan sejauh mana fasilitas yang digunakan mendukung pelaksanaan program ini. Menggunakan berbagai instrumen evaluasi, seperti tes formatif dan sumatif, penilaian proyek, dan portofolio siswa. Dan mendorong penggunaan penilaian otentik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini berdampak kepada siswa.

Dari guru penggerak, evaluasi terhadap implementasi kurikulum Merdeka Belajar masih dilakukan secara berkelanjutan. Khususnya pada penguasaan konsep dan pedagogi Merdeka Belajar, evaluasi peningkatan kompetensi dan dampak kurikulum merdeka belajar terhadap siswa. Mempertimbangkan konsep dan pendekatan Merdeka Belajar, penting untuk memahami filosofi program ini, sehingga mereka dapat menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, serta mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran.

Dilanjutkan guru ekonomi yang mengevaluasi dan memperhatikan kualitas pembelajaran yang digunakan, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif,

**Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar**

kemampuan dalam mendorong keterlibatan siswa dalam program ini, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta kemampuan dalam memfasilitasi kolaborasi antara siswa. Pemanfaatan sumber daya yang tersedia dalam program Merdeka Belajar, yang mencakup penggunaan bahan ajar yang relevan dan berkualitas, pemanfaatan platform pembelajaran online, dan penggunaan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Sedangkan guru Kimia menyampaikan beberapa evaluasi seperti konsep dan strategi pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta Evaluasi yang mencakup penilaian terhadap dampak program Merdeka Belajar yang sudah diimplementasikan secara berkelanjutan. Hal yang sama disampaikan oleh guru komputer untuk evaluasi dalam kurikulum Merdeka Belajar dilakukan melalui penguasaan materi dan kompetensi teknologi, mempertimbangkan penguasaan materi pelajaran yang akan diajarkan serta kompetensi teknologi yang relevan.

Berikutnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, pembelajaran interaktif dan kreatif, evaluasi dampak pada peningkatan kompetensi siswa yang mencakup mencakup penilaian terhadap dampak program Merdeka Belajar yang sudah diimplementasikan dalam pembelajaran komputer dan teknologi informasi.

**E. Penutup**

Manajemen implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Bekasi dilakukan beberapa perencanaan yaitu: *Pertama*, evaluasi menyeluruh terhadap kebutuhan siswa, perkembangan pendidikan, dan tuntutan dunia kerja. *Kedua*, kolaborasi antara wakil kepala sekolah, tim guru, dan pakar pendidikan sangat penting dalam menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan relevan dengan kehidupan nyata. Dan *Ketiga*, integrasi prinsip Merdeka Belajar, seperti kebebasan pemilihan mata pelajaran, pengembangan keterampilan, dan pemanfaatan teknologi, menjadi bagian penting dalam perencanaan kurikulum.

Manajemen implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat Bekasi dilakukan dengan cara: *Pertama*, melibatkan pelatihan dan dukungan kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif dan relevan. *Keuda*, guru didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Dan *Ketiga*, adanya kerjasama antar-guru dan antar-mata pelajaran dalam menyusun program pembelajaran yang terintegrasi menjadi faktor penting dalam implementasi kurikulum.

Manajemen Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Cikarang Pusat dilakukan dengan cara:

1. Berkelanjutan dan holistik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai seluruh komponen program yang dijalankan.
2. Evaluasi dampak kurikulum pada kualitas pembelajaran yang mencakup penilaian terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa, serta kepuasan siswa dan guru terhadap program ini.

3. Pengembangan Profesional Guru bertujuan untuk mengetahui relevansi materi pelatihan, metode pengajaran yang diterapkan dalam kelas, serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar.
4. Evaluasi metode pembelajaran inovatif, peningkatan kompetensi guru, penguasaan materi, keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta evaluasi dampak program Merdeka Belajar yang sudah diimplementasikan secara berkelanjutan.
5. Evaluasi Dukungan Infrastruktur dan Sumber Daya evaluasi ini perlu dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, karena ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, akses ke teknologi pendidikan, perpustakaan, laboratorium, dan sumber belajar dapat mendukung implementasi kurikulum.
6. Evaluasi Umpan Balik dari Stakeholder yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat dalam memberikan umpan balik terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Penting untuk melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses manajemen implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, termasuk guru, siswa, orang tua, staf sekolah, dan komunitas lokal. Kolaborasi dan komunikasi yang baik antara semua pihak akan membantu memastikan kesuksesan implementasi dan peningkatan mutu pendidikan nasional khususnya di SMAN 1 Cikarang Pusat Bekasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research, planning, conduting, and evaluating qualitative dan quantitative approaches*. London: Sage Publicitions.
- Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Rafika Aditama.
- Gusty, d. (2020). *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen*. Yogyakarta: UNY Press.
- Islam. (2017). Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013. *Edureligia Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 89–101.
- Manalu, J. B. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), Art. 1. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>. Akses 23 Maret 2024. *Pendidikan Dasar* (p. 1). Medan: UNM.
- Rukmana, F. M. (2023). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Selat Media.
- Rukmana, F. M. (2023). *Manajemen Sekolah*. Bandung: Selat Media.

Soegoto, E. S. (2017). *Tren Kepemimpinan Kewirausahaan dan Manajemen Inovatif di Era Bisnis Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sugiarto, E. (2019). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Press.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin, S. &. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Mulya Sarana.

Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wardany, D. K. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Zenius Publisher.

Wijoyo. (2021). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Insan Cendekia Mandiri.

Yesi Okta Apriyanti, d. (2023). *Ilmu Manajemen Pendidikan : Teori Dan Praktek Mengelola Lembaga Pendidikan Era Industri 4.0 & Soceity 5.0,.* Jakarta: Sonpedia Publishing Indonesia.